

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif, dimana strategi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2018: 56). Alasan menggunakan metode asosiatif adalah Penggunaan strategi ini agar dapat memberikan suatu penjelasan yang pengaruh setiap variabel.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diproksikan melalui rasio-rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Dari data yang sudah dapat diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di gunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan (Sugiyono, 2016). Kelebihan metode kuantitatif adalah dapat digunakan untuk mengukur interaksi hubungan antara dua atau lebih variabel.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel dipilih dari sebuah populasi untuk mewakili populasi keseluruhan populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Alasan memilih sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang mungkin menghasilkan laba yang cukup tinggi dengan begitu pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan pun cukup tinggi.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang digunakan. Kelebihan dari metode *purposive sampling* adalah teknik ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilaksanakan, kelemahannya adalah tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang konsisten *listing* di BEI pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang konsisten menerbitkan laporan tahunan di BEI pada tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang laba bersih sebelum pajaknya tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional.

Tabel 3.1 menampilkan hasil proses pengambilan sampel yang termasuk dalam kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang konsisten listing di BEI pada tahun 2016-2018.	39
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan di BEI pada tahun 2016-2018.	(8)
3.	Perusahaan yang laba bersih sebelum pajaknya mengalami kerugian selama tahun 2016-2018.	(11)
4.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah.	(0)
5.	Perusahaan tidak memiliki kepemilikan institusional.	(1)
Total		19
Jumlah Sampel (3 x 19 = 57 sampel)		57

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
2	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER TBK
3	CINT	PT. CHITOSE INTERNASIONAL TBK
4	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA TBK
5	DVLA	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA TBK
6	GGRM	PT. GUDANG GARAM TBK
7	HMSP	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK
8	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
9	KAEF	PT. KIMIA FARMA TBK
10	KINO	PT. KINO INDONESIA TBK
11	KLBF	PT. KALBE FARMA TBK
12	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA TBK
13	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
14	SIDO	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK
15	TCID	PT. MANDSOM INDONESIA TBK
16	TSPC	PT. TEMPO SCAN PACIFIC TBK
17	ULTJ	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY TBK
18	UNVR	PT. UNILEVER INDONESIA TBK
19	WIIM	PT. WISMILAK INTI MAKMUR TBK

Sumber: Arsip Peneliti

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode *Study* Pustaka yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang

relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi yang diperoleh dari berbagai *literature* dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan *good corporate governance*. Alasan menggunakan data sekunder adalah data lebih mudah di peroleh dan dapat di percaya keabsahan datanya. Sumber data di peroleh melalui situs www.idx.co.id. Data sekunder ini berisi tentang data-data *annual report* yang mencakup data *good corporate governance* dan ukuran perusahaan periode tahun 2016-2018.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Kerlinger (2006) dalam Ghazali (2018), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol atau lambang yang padanya kita letakan sembarang nilai atau bilangan.

1.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang di berikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas perusahaan menggunakan proksi pengukuran penghindaran pajak berupa *Efektive Tax Rate* (ETR). ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap pre-tax income. Rumus ETR sebagai berikut:

$$. ETR = \frac{\text{Tax Expenses}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Terdapat empat variabel independen dalam penelitian ini yang akan di uji terhadap penghindaran pajak pada perusahaan terdiri atas, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan.

3.4.2.1 Dewan Komisaris

Yaitu jumlah anggota dewan komisaris yang bertanggung jawab mengawasi perusahaan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dewan komisaris dapat diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Putranti dan Setiawanta, 2015).

3.4.2.2. Komite Audit

Variabel komite audit akan diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dengan kompetensi dibagi dengan jumlah seluruh komite audit perusahaan (Novitasari *et al*, 2015).

$$.KA = \frac{\text{Komite Audit dengan Kompetensi}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

3.4.2.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengolah investasi perusahaan. Adanya institusi yang memantau secara profesional perkembangan investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan (Cahyono *et al*, 2016). Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.

$$.KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.4.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu *large firm*, *medium firm*, *small firm* (Sari, 2018). Ukuran perusahaan = Logaritma Natural Total Aset.

1.5. Metoda Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan bentuk analisa data yang berupa angka-angka dan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik, dan output analisis lain yang digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai dasar pengambilan keputusan. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas.

Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 25 (dua puluh lima).

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai adanya, tanpa melakukan analisis atau membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik dari suatu data dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan nilai minimum *Sum* dan *range* (Ghozali, 2018). Analisis ini menggambarkan sampel yang telah ada tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan
STEI Indonesia

dan representatif. Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Asumsi dasar tersebut adalah data terdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedasitas, multikolonieritas, dan autokorelasi (Ghozali,2018).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk mendeteksi normalitas data menurut Ghozali (2018) dapat diuji dengan 2 cara yaitu:

1. Analisis grafik

Analisa grafik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Grafik Histogram dan Grafik *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal

2. Analisis Statistik

Analisis statistik yang bisa digunakan untuk uji normalitas adalah dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness*. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai skewness dan kurtosis adalah sama dengan nol (Ghozali, 2018). Cara lainya adalah menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian

yaitu:

Ho: Data terdistribusi secara normal

Ha: Data tidak terdistribusi secara normal

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna/mendekati sempurna atau koefisien korelasinya tinggi. Akibat dari adanya multikolonieritas adalah tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam estimasi. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel.

Metode untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* (TOL) atau *variance inflation factor* (VIF) batas nilai TOL. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $TOL \leq 0.10$ atau nilai VIF lebih dari ≥ 10 (Ghozali, 2016). Jika nilai $TOL > 0.10$ dan nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi, salah satu yang harus dipenuhi adalah varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama disebut dengan gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi residual regresi (u_t) tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Konsekuensi dari keberadaan heteroskedastisitas adalah analisis regresi akan menghasilkan estimator yang bias untuk nilai variasi u_t dan dengan

demikian variasi dari koefisien regresi. Akibatnya uji t, uji F dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid. Uji yang dipergunakan adalah uji Spearman dimana dilakukan perhitungan dari korelasi *rank spearman* antara variabel absolut u_t dengan variabel-variabel bebas. Kemudian nilai dari semua *rank spearman* tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditentukan. Masalah heterokedastisitas tidak terjadi bila nilai *rank spearman* antara variabel absolut residual regresi dengan variabel-variabel bebas lebih besar dari nilai signifikansi (α).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah regresi yang tidak mengandung autokorelasi.

3.5.3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

3.5.3.1. Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun jika semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.5.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018;96) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel.

Kriteria keputusan:

Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$

Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$.

3.5.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2018) Uji individual yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y.

Ho: Tidak ada pengaruh antara X dan Y

Ha: Ada pengaruh antara X dan Y

Ho ditolak (Ha diterima) apabila signifikansi $t_0 < 0.05$

Ho diterima (Ha ditolak) apabila signifikansi $t_0 > 0.05$

Dari uji t akan diputuskan untuk menerima atau menolak hipotesa yang diajukan:

Bila signifikansi t hitung < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti jika variabel independen diuji secara parsial terdapat pengaruh yang bersama-sama mempengaruhi Y. Jika signifikansi F Stat ≤ 0.05 ; Ho ditolak, Ha diterima. Jika signifikansi F Stat > 0.05 ; Ho diterima, Ha ditolak.

3.5.4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan analisis regresi moderasi. Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$	= Koefisien persamaan regresi
Y	= Tax Avoidance
1	= Dewan Komisaris Independen
X_2	= Komite Audit
X_3	= Kepemilikan Institusional
X_4	= Ukuran Perusahaan
ε_i	= Standard error